

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia anak-anak merupakan usia keemasan / *golden age*, karena pada usia ini terjadi perkembangan baik psikis maupun fisik. Setiap anak dalam hidupnya akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan usianya. Anak balita merupakan kelompok tersendiri yang dalam perkembangan dan pertumbuhannya memerlukan perhatian yang lebih khusus dari orang tua atau pengasuhnya. Apabila perkembangan pada masa balita ini mengalami gangguan maka akan berakibat perkembangan intelektual dan masalah psikososial (Sunanti, 2016). Apabila tidak mendapatkan rangsangan yang berkualitas pada usia balita maka potensi tumbuh kembang anak tidak akan teraktualisasikan secara optimal atau mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual dan moral (Subagia, 2021).

Pada tahun 2018, WHO menyatakan gangguan perkembangan anak di dunia sebanyak 5-25 % atau lebih dari 200 juta anak dan hal ini tergolong dalam masalah kesehatan yang tinggi. Mayoritas gangguan perkembangan anak ini ditemukan di Asia dan Afrika dengan berbagai masalah perkembangan diantaranya hiperaktif, autism, keterlambatan bahasa, dan keterlambatan motorik. Urutan pertama kejadian keterlambatan perkembangan di Negara Thailand mencapai 24%, kemudian di urutan ketiga Negara Indonesia mencapai 13-18% (WHO, 2018). Data Departemen

Kesehatan RI 2019, di Indonesia balita yang mengalami gangguan perkembangan mencapai 36,4% atau hampir 9 juta balita mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, motorik halus, dan keterlambatan wicara. Di Jawa Timur terdapat sekitar 37,3% atau 400.000 anak balita dengan kasus terbanyak adalah pada perkembangan motorik halus (Kemenkes RI, 2020). Di kabupaten Tulungagung dari 18 balita yang dilakukan skrining DDST, terdapat sejumlah 12 balita (66,67 %) memiliki perkembangan dengan kriteria normal, 6 balita (33,33 %) kriteria meragukan, dan 0 % kriteria abnormal (Sulistyrini, dkk, 2024). Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juli 2024 di ruang Wijaya Kusuma RSUD dr Iskak Tulungagung melakukan skrining penilaian perkembangan dengan DDST II terhadap 10 balita, dan diperoleh hasil yaitu kategori normal 4 balita (40 persen), kategori *suspect* 5 balita (50 persen) dan kategori tak dapat diuji 1 balita (10 persen). Hasil DDTK tersebut menunjukkan masih banyaknya balita yang mengalami keterlambatan perkembangan di ruang Wijaya Kusuma RSUD dr Iskak Tulungagung, yaitu kategori *suspect* 5 balita (50 persen), serta keterlambatan paling banyak di sektor motorik halus yaitu menggambar orang enam bagian, menggambar tiga bagian, dan sektor bahasa yaitu mengartikan tujuh kata, mengartikan lima kata serta mengetahui tiga kata sifat.

Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai konsepsi sampai dewasa. Peristiwa pertumbuhan ditandai dengan perubahan tentang besarnya,

jumlah, ukuran di dalam tingkat sel, organ maupun individu. Sedangkan peristiwa perkembangan pada anak dapat terjadi pada perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual. Aspek-aspek perkembangan yang dapat dipantau antara lain motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Perkembangan seseorang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor genetic dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi dua bagian yaitu lingkungan kandungan (*prenatal*) dan lingkungan setelah lahir (*Postnatal*). Faktor lingkungan yang mempengaruhi pola asuh anak antara lain status ekonomi, pola asuh, pendidikan, kurangnya stimulasi dan bermain (Arpan et al, 2022). Pola asuh dalam hal ini adalah orang tua sebagai orang terdekat dengan anak sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya sosial ekonomi, lingkungan social, pendidikan, kepribadian orang tua dan jumlah anak. Dalam tahapan perkembangannya, anak-anak akan banyak mendapatkan pengalaman dan contoh perilaku dari orang tua, karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, sejak anak dilahirkan. Dalam hal kepribadian, orang tua tidak hanya mampu mengkomunikasikan gagasan, fakta dan pengetahuan saja melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak, sehingga tipe kepribadian dari orang tua secara tidak langsung akan berpengaruh pula terhadap perkembangan anak (Suparyanto, 2012).

Tipe kepribadian orang tua akan mengakibatkan perilaku yang berbeda pula pada orang tua dalam penyediaan alat mainan pada anak, sosialisasi anak, dan pemberian stimulus / rangsangan lain terhadap kegiatan anak yang menunjang perkembangan anak (Subagia, 2021). Sehingga kepribadian seorang ayah/ibu yang terbuka tentu pengaruhnya berbeda terhadap tumbuh kembang anak balita dibandingkan dengan mereka yang kepribadiannya tertutup (Suparyanto, 2012). Keberhasilan pencapaian tugas perkembangan pada anak balita secara tidak langsung dapat tergambarkan pada perilaku anak. Perkembangan seorang anak sangat penting, karena jika anak mengalami gangguan keterlambatan perkembangan maka akan menyulitkan mereka untuk mengejar ketertinggalan dan akan berdampak pada kehidupan mereka di masa mendatang.

Mengingat betapa besar peran orang tua dalam perkembangan anak, serta besar pengaruh tipe kepribadian orang tua dalam perkembangan anak, maka perlu dilakukan tindakan antisipatif untuk mengurangi dampaknya terhadap perkembangan anak. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendampingan pada keluarga dengan cara memberikan perhatian, menyampaikan informasi, memotivasi, menggerakkan dan bekerjasama mengenai tipe kepribadian yang efektif dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anak. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan derajat kesehatan anak dan keluarga, khususnya keluarga yang memiliki balita dan kesehatan keluarga pada umumnya (Ayu, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tipe kepribadian orang tua dengan perkembangan balita di ruang Wijaya Kusuma RSUD dr Iskak Tulungagung.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tipe kepribadian orang tua dengan perkembangan balita di ruang Wijaya Kusuma RSUD dr Iskak Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisa hubungan tipe kepribadian orang tua dengan perkembangan balita di ruang Wijaya Kusuma RSUD dr Iskak Tulungagung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tipe kepribadian orang tua di ruang Wijaya Kusuma RSUD dr Iskak Tulungagung.
2. Mengidentifikasi perkembangan balita di ruang Wijaya Kusuma RSUD dr Iskak Tulungagung.
3. Menganalisa hubungan tipe kepribadian orang tua dengan perkembangan balita di ruang Wijaya Kusuma RSUD dr Iskak Tulungagung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan di bidang kebidanan yang mampu mendukung teori tipe kepribadian dengan teori stimulus respon perkembangan balita.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Responden

Memberikan masukan bagi responden / orang tua mengenai hubungan tipe kepribadian dengan perkembangan anak, sehingga para orang tua mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para petugas kesehatan supaya lebih bersemangat dalam mendukung masyarakat untuk merubah tipe kepribadian mereka sehingga mampu memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan manfaat pada pengembangan ilmu kesehatan khususnya bidang perkembangan balita yang terkait dengan tipe kepribadian orang tua.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengadakan penelitian serta sebagai sumber dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih baik

dimasa yang akan datang.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan perkembangan balita.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan perkembangan balita antara lain yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama peneliti (tahun)	Judul	Variabel	Desain penelitian Teknik sampling	Analisa data
1	Fitria Sunanti, Nurasih 2016	Karakteristik orang tua dan perkembangan balita usia 12-59 bulan	Independent: Karakteristik orang tua Dependent: perkembangan balita usia 12-59 bulan	penelitian analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> teknik sampling <i>accidental sampling</i>	<i>uji chi-square</i>
2	Diyah Arini, Dwi Ernawati 2014	Hubungan tipe kepribadian dengan reaksi <i>sibling rivalry</i> pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di desa Sumput Sidoarjo	Independent: tipe kepribadian Dependent: reaksi <i>sibling rivalry</i> pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun di desa Sumput Sidoarjo	penelitian korelasional <i>cross-sectional</i> teknik sampling : <i>Simple Random Sampling</i>	Uji <i>Koefisien Kontingensi</i>

3		Hubungan pola asuh orang tua dengan tipe kepribadian anak pra sekolah di TK Dewi Masitoh Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember	Independent: pola asuh orang tua Dependent: tipe kepribadian anak pra sekolah	penelitian korelasional <i>cross-sectional</i> teknik sampling <i>purposive sampling</i>	Uji <i>spearman rho</i>
---	--	---	--	---	-------------------------